



HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA AKADEMIK JONG ACEH

Frisha Syahasti¹, Musran^{2*}, Erizal Kurniawan³, Syahrinursaifi⁴, Yulinar⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23373, Indonesia.

*Email korespondensi: musran_penjaskesrek@abulyatama.ac.id²

Diterima Mei 2024; Disetujui Juni 2024; Dipublikasi 31 Juli 2024

Abstract: *The game of football besides demanding physical conditions, intellectual intelligence also plays a role to make it easier for players in mastering football skills and be able to play well. The purpose of this study is to determine the correlation between Intellectual Intelligence and Jong Aceh Academic football playing skills. This study approach used quantitative with a correlational type. The population and sample for this study were 18 Jong Aceh Academic players. This research data collection also consisted of two test items, there are Intelligence quotes and football playing skills. The results of this study showed that the SPSS output Pearson Correlation $X.Y = 0.644 \geq F \text{ Table} = 0.468$, it mean the intellectual intelligence have a meaningful relation to the football skills, and affected 41,47%. then the output Sig results. (2-tailed) = 0.004 ≤ 0.05 . It can be concluded that there is a significant and positive correlation between intellectual intelligence and soccer playing skills at the Jong Aceh Academy.*

Keywords: *Intellectual intelligence, skills, football*

Abstrak: permainan sepakbola selain menuntut kondisi fisik, kecerdasan intelektual juga berperan untuk memudahkan pemain dalam menguasai keterampilan sepakbola dan mampu bermain dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kecerdasan Intelektual dengan keterampilan bermain sepakbola Akademik Jong Aceh. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 18 pemain Akademik Jong Aceh. Pengumpulan data penelitian ini terdiri dari dua Item tes; 1) Intelegensi Quotions, 2) keterampilan bermain sepakbola. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa output SPSS *Pearson Correlation* $X.Y = 0.644 \geq F \text{ tabel} = 0.468$, artinya kecerdasan intelektual mempunyai hubungan yang bermakna terhadap keterampilan bermain sepakbola, dan memerikan sumbangan 41,47%. Selanjutnya hasil Output *Sig. (2-tailed) = 0.004 ≤ 0.05* . Kesimpulan penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan intelektual terhadap keterampilan bermain sepakbola di Akademik Jong Aceh.

Kata Kunci : Kecerdasan intelektual, keterampilan, sepakbola

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu bentuk kegiatan yang berdampak pada peristiwa mengolahragakan tubuh atau mengolah jasmani. Olahraga akan dapat meningkatkan prestasi, mengharumkan nama

daerah, Bangsa dan Negara (Musran et al., 2023).

Olahraga tidak dapat terlepas dari unsur rohani, karena manusia itu terdiri dari dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Hal

tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional dalam Pasal 21 Ayat 3 mengenai pembinaan olahraga. “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi”.

Sepak bola adalah olahraga yang banyak penggemar di Indonesia. Menurut Jatra & Sarwaki, (2022) “Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah memasyarakat di Indonesia”. Permainan sepakbola merupakan permainan yang di mainkan oleh 2 tim. Dalam Sepakbola terdiri beberapa teknik, seperti *dribbling*, *shooting*, *passing* dan *stopping*.

Pemain harus menguasai teknik dasar agar memiliki keterampilan yang baik, selain itu tidak cukup latihan keterampilan saja tetapi dalam memperoleh latihan yang baik di perlukan faktor IQ untuk kemampuan berfikir, perkembangan fisik harus sejalan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan psikologi yaitu kecerdasan (IQ).

Intelegensi (IQ) merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pemikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ.

Walgito (2015) “Inteligensi adalah

penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa IQ sangat di perlukan di sepak bola di karenakan mental dan mengkondisikan diri itu sangat perlu agar bisa memenangkan pertandingan secara baik dan strategis.

Banyak pemain sepakbola yang kurang menggunakan kecerdasan dalam keterampilan bermain sepakbola termasuk tim daerah Banda Aceh yaitu tim Akademik Jong Aceh. Akademik Jong Aceh merupakan club yang membina olahraga sepakbola yang dilatih Teuku Ade Ferdian di Stadion H. Dirmuthala Banda Aceh dengan intensitas latihan 3 kali perminggu.

Pengamatan pada pemain Akademik Jong Aceh di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan yaitu lamanya berpikir dalam mengambil keputusan saat bermain sepak bola di lapangan. Hal ini berkaitan dengan Intelektual (IQ) pemain yang relative belum terlatih.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan kecerdasan intelektual terhadap keterampilan bermain sepak bola di Akademik Jong Aceh.

KAJIAN PUSTAKA

Inteligensi Quotions (IQ)

Inteligensi Quotions adalah kemampuan hubungan dalam menalar, kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Secara umum IQ sering disebut suatu kecerdasan, sehingga orang yang mempunyai IQ yang tinggi sering disebut orang cerdas atau orang jenius. IQ merupakan faktor

penting dalam menentukan kemenangan pada suatu pertandingan.

Kecerdasan Intelligensi merupakan kemampuan seseorang agar melakukan tindakan yang terarah, memiliki cara berpikir yang rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Kecerdasan intelligensi ini tidak dapat secara langsung dilihat namun dapat diamati dari berbagai tindakan nyata yang merupakan hasil dari cara berpikir yang rasional (Sternberg, 2012).

Intelegensi disebut sebagai kecerdasan atau kemampuan dasar yang bersifat umum. Sementara itu, kecerdasan atau kecakapan atau kemampuan dasar yang bersifat khusus di sebut dengan bakat (*aptitude*). Dalam proses belajar-mengajar, prestasi belajar mahasiswa salah satunya di tentukan oleh intelegensi, bakat dan kreativitas (Huwaida et al., 2020).

Menurut Azizah et al., (2020) “Intelegensi atau kecerdasan intelektual adalah salah satu kemampuan mental, pikiran, atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Dalam proses pendidikan intelegensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik”.

Intelegensi bukan hanya persoalan yang bersangkutan dengan fungsi otak pemain. Tetapi juga tentang persoalan bagaimana kondisi organ-organ yang ada diseluruh tubuh. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tentunya otak merupakan bagian yang paling penting dan lebih terlihat dominan perannya dari pada organ-organ tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Intelegensi

Faktor yang mempengaruhi intelegensi pada diri manusia dan minat serta pembawaan sejak lahir. Menurut Rufaidah, (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi yaitu:

1. Pembawaan ialah segala kesanggupan yang dibawa sejak lahir dan tidak sama pada setiap orang.
2. Kemasakan ialah saat munculnya sesuatu daya jiwa yang kemudian berkembang dan mencapai saat puncaknya.
3. Pembentukan ialah faktor yang mempengaruhi intelegensi di masa perkembangannya.
4. Minat inilah yang merupakan motor penggerak dari intelegensi manusia.

Taraf Intelegensi

Taraf intelegensi sangat di perlukan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan intelegensi seseorang. Perkembangan kognitif atau taraf intelegensi seseorang sangat pesat pada usia prasekolah dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, hanya penerapannya saja yang berbeda hal ini dikarenakan pada usia diatas 65 tahun kemampuan alat indera mengalami penurunan.

Suatu hasil penelitian mengungkapkan bahwa individu dengan skor intelligensi yang lebih tinggi mengalokasikan lebih banyak sumber daya kognitif untuk tugas-tugas kreatif dibandingkan mereka yang memiliki skor intelligensi lebih rendah, namun tidak untuk tugas-tugas non-kreatif (Ojha et al., 2017).

Tes IQ nilai yang diatas 100 maka disebut nilai di atas rata-rata dan apabila nilai dibawah 100 disebut nilai dibawah rata-rata, IQ (*inteligence*

quotions) orang semua tidak sama untuk itu diperlukan tes IQ berguna untuk mengukur hasil dari tingkat kecerdasan seseorang, walaupun semua orang mempunyai intelegensi.

Sepak Bola

Sepak bola adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan (Maulana & Irawan, 2020).

Secara umum hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 pemain lainnya hanya di izinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol dan kepala untuk meyundul bola. Tim yang mencetak gol lebih banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir masih imbang, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu penalti.

Permainan sepak bola merupakan suatu olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain, dan biasanya satu tim disebut juga dengan kesebelasan. Tujuan dari masing masing tim adalah berusaha memasukan bola sebanyak banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri supaya tidak kemasukan, yang dilakukan secara sportif dan sesuai peraturan permainan (Hasrion et al., 2020).

Keterampilan Bermain Sepak Bola

Keterampilan sangat dibutuhkan oleh seseorang agar bisa melakukan aktifitas gerak yang benar. Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya (Hariyadin & Nasihudin, 2021).

Keterampilan adalah mampu bertindak dengan cepat dan tepat. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Keterampilan dapat disebut sebagai kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar (Prawiradilaga et al., 2016).

Keterampilan merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan.

Untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola, pemain harus menguasai teknik-teknik dasar dalam sepak bola. Teknik dasar dalam permainan sepakbola sebagai berikut :

- a. Menendang (*kicking*), bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan punggung kaki bagian dalam.
- b. Menghentikan (*stopping*), bertujuan untuk

mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.

- c. Menggiring (*dribbling*), bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.
- d. Menyundul (*heading*), bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.
- e. Merampas (*tackling*), bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.
- f. Lempar ke dalam (*throw-in*), lemparan kedalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.
- g. Menjaga gawang (*kiper*), menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Pembagian teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari dua macam: 1) teknik gerakan tanpa bola meliputi; melompat dan meloncat, bertumpu tanpa bola/gerakan tipu, lari dan mengubah arah, 2) teknik gerakan dengan bola meliputi; menendang bola, mengontrol bola, menyundul bola, gerak tipu dengan bola, merebut bola,

menggiring bola, merampas dan merebut bola.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian adalah korelasional. Metode korelasional adalah metode yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang berbeda. Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X = Intelektual (IQ) dan variabel Y = Keterampilan sepakbola.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah pemain Akademik Jong Aceh yang berjumlah 18 orang, dengan teknik penarikan total sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari dua Item sebagai berikut :

1. Tes Intelegensi Quotions (IQ)

Tes dilakukan untuk mencapai sasaran atau objek yang akan di evaluasi untuk mengetahui tingkat intelegensi dari pemain Akademik Jong Aceh. Tes IQ bekerja sama dengan pihak Psikologi yaitu Aisyah Djamil, S.Psi., Psikolog. Dilaksanakan Stadion H. Dirmthala Banda Aceh.

2. Tes Keterampilan Sepak Bola

Keterampilan sepakbola terdiri dari 4 item:1) *heading*, 2) *passing and stopping*, 3) *dribbling*, 4) *shooting*.

Teknik analisis data dilakukan dengan SPSS yaitu menguji hipotesis, terlebih dahulu uji prasyarat: 1) Uji Normalitas Data 2) Uji Homogen Data, 3) Uji Linearitas, 4) Uji Korelasi (*Correlate Bivariate*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Intelegensi (IQ) dan Keterampilan Sepak Bola

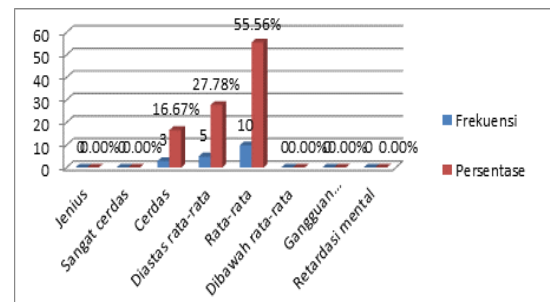
No	X	Y
1	113	79
2	109	69
3	103	73
4	113	70
5	124	79
6	91	62
7	96	74
8	113	75
9	103	76
10	124	80
11	103	74
12	96	76
13	128	78
14	103	71
15	106	73
16	109	75
17	116	76
18	116	76
Σ	1966	1336

Sumber: Data Penelitian (2024)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual (IQ) Pemain Akademik Jong Aceh

Kategori	Skor IQ	Frekuensi	Persentase (%)
Jenius	>170	0	0.00
Sangat cerdas	140-169	0	0.00
Cerdas	120-139	3	16.67
Diastis rata-rata	110-119	5	27.78
Rata-rata	90-109	10	55.56
Dibawah rata-rata	80-90	0	0.00
Gangguan	70-79	0	0.00
Retardasi mental	<70	0	0.00
Σ		18	100,00%

Sumber: Distribusi Frekuensi IQ (2024)



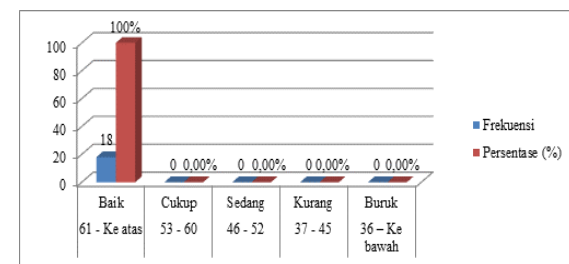
Gambar 3. Diagram Persentase Kecerdasan Intelektual (IQ) Akademik Jong Aceh

Berdasarkan tabel 2 dan diagram bahwa kecerdasan Intelektual (IQ): 1) kategori cerdas dengan frekuensi 3 pemain (16.67%), kategori di atas rata-rata dengan frekuensi 5 pemain (27.78%), dan kategori rata-rata dengan frekuensi 10 pemain (55.56%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Bermain Sepak Bola Akademik Jong Aceh

Skala T	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61 - Ke atas	Baik	18	100
53 - 60	Cukup	0	0
46 - 52	Sedang	0	0
37 - 45	Kurang	0	0
36 - Ke bawah	Buruk	0	0
Σ		18	100,00%

Sumber: Distribusi Frekuensi Sepakbola (2024)



Gambar 2. Diagram Keterampilan Sepakbola Akademik Jong Aceh

Berdasarkan tabel 3 dan diagram bahwa keterampilan bermain sepakbola berkategori baik dengan frekuensi 18 pemain (100%).

Tabel 4. Descriptive Statistics

Indikator	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IQ	91	128	109.22	10.207
Sepakbola	62	80	74.22	4.305

Sumber: Analisis SPSS (2024)

Hasil analisis deskriptif statistik bahwa hasil tes IQ diperoleh hasil minimum 91, maksimum 128, rata-rata 109.22 dan standar deviasi 10.207. Sedangkan untuk tes Keterampilan Sepak Bola minimum 62, maksimum 80, rata-rata 74.06 dan standar deviasi 4.305.

Tabel 5. Normalitas IQ dan Keterampilan Sepakbola

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
IQ	.118	18	.200*	.968	18	.761
Sepakbola	.166	18	.200*	.902	18	.063

Sumber: Analisis SPSS (2024)

Hasil *output* dapat dilihat pada *Shapiro –Wilk*: nilai Sig untuk IQ= 0,761, dan Keterampilan Sepakbola =0,063. Kedua nilai sig tersebut $\geq \alpha$ 0,05. Maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Homogenitas IQ dan Keterampilan Sepakbola

Test of Homogeneity of Variances				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2.195	5	9	.144	

Sumber: Analisis SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 6. hasil *output* uji homogenitas IQ dan keterampilan Sepakbola adalah Sig=0,144. Apabila hasil uji homogenitas SPSS lebih besar dari 0,05 maka data tersebut mempunyai nilai uji yang homogen, hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan 0,144 > 0,05 sehingga nilai dari IQ dan keterampilan Sepakbola mempunyai nilai yang homogen.

Tabel 7. Linearitas IQ dengan Keterampilan Sepakbola

Indikator	Deviation from Linearity	α 0,05	Keterangan Sig.
Sepak bola *	0,180	0,05	Signifikan (Hubungan Linear)

Sumber: Analisis SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 7. bahwa hasil *output* dapat

dilihat Sig = (df deviation from linearity) = nilai Sig $\geq 0,05$, atau $0,180 \geq 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linier antara IQ dengan keterampilan bermain sepakbola.

Tabel 10. Hipotesis IQ dengan Keterampilan Sepakbola

Correlations			
		IQ	Sepakbola
IQ	Pearson Correlation	1	.644**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	18	18
Sepakbola	Pearson Correlation	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	18	18

Sumber: Analisis SPSS (2024)

Hasil *output Pearson Correlation* = 0.644, sedangkan F tabel *product moment* = 0.468, atau $0.644 \geq 0.468$. Artinya IQ mempunyai hubungan positif dan bermakna terhadap keterampilan bermain sepakbola. Selanjutnya hasil *Output Sig. (2-tailed)* = 0.004 ≤ 0.05 . maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang Signifikan dan positif antara IQ terhadap keterampilan bermain sepak bola.

IQ memberikan sumbangan terhadap keterampilan bermain sepakbola sebesar 41.47% dan sisanya 58.58% di pengaruhi oleh faktor lainnya seperti kondisi fisik dan penguasaan teknik bermain sepakbola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara IQ dengan keterampilan bermain sepakbola di Akademik Jong Aceh. Handoko, (2018) “Seorang pemain sangat dituntut memiliki kemampuan teknik dasar sepakbola yang baik agar terciptanya suatu permainan yang baik dan maksimal. Oleh karena itu kemampuan teknik dasar merupakan suatu unsur yang harus dimiliki oleh pemain sepakbola”.

Untuk mendapatkan hasil keterampilan bermain sepakbola dengan baik, maka daya

dorong nilai IQ pemain harus di perhatikan dengan baik. Nilai Intelegensi mempunyai hubungan yang signifikan dalam keterampilan bermain sepakbola. Apabila pemain sepakbola tidak memiliki Intelegensi yang tinggi, maka tidak akan mampu melakukan keterampilan bermain sepakbola dengan baik. Intelegensi yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap hasil keterampilan bermain sepakbola. Pemain sepakbola yang memiliki nilai Intelegensi tinggi akan lebih cerdas dalam mengambil keputusan saat menjalani latihan dan pertandingan.

Inteligensi dalam olahraga perlu karena cabang olahraga banyak gerakan yang praktis tidak memberi kesempatan untuk berfikir dan mengubah atau mengarahkan gerakan (Gunarsa, dalam Chaeoni & Igoreky, 2018).

Idealnya pemain sepakbola apabila telah memiliki tingkat inteligensi yang rata-rata atau diatas rata-rata kemudian mendapatkan materi latihan dengan metode yang baik, maka akan mudah menguasai keterampilan bermain sepakbola dan mampu bermain dengan baik (Chaeoni & Igoreky, 2018).

Intelegensi merupakan salah satu bagian yang penting dalam permainan sepakbola termasuk dalam menjalani latihan, karena meskipun pelatih telah menerapkan metode latihan yang bagus, tetapi tanpa didukung dengan tingkat inteligensi yang baik, maka pemain sulit untuk menyerap ataupun menerima materi-materi latihan yang diberikan oleh pelatih, dan rumit untuk menyesuaikan dengan kondisi yang baru serta malas untuk melakukan tugas-tugas gerakan. Maka perlu adanya pemilihan metode latihan yang

efektif didukung dengan tingkat inteligensi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan keterampilan bermain sepakbola di Akademik Jong Aceh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pelatih diharapkan dalam usaha meningkatkan keterampilan bermain sepakbola hendaknya tidak mengabaikan kecerdasan intelektual pemain agar dapat menerapkan metode latihan yang sesuai.
2. Pemain Akademik Jong Aceh di harapkan agar terus meningkatkan keterampilan bermain sepakbola secara efektif hendaknya melakukan latihan sesuai dengan program dan arahan pelatih.
3. Peneliti lanjutan agar dapat melanjutkan penelitian ini yaitu faktor yang berpengaruh peningkatan keterampilan bermain sepakbola terkait dengan tingkat kecemasan dalam bertanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. B., Damayanti, D., Rezki, & Agustin, A. (2020). Pengaruh Intelegensi terhadap Keberhasilan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 70–76.

- Handoko, A. H. (2018). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Pemain Sepak Bola SSB Deli Serdang United Kabupaten Deli Serdang. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(1), 64–80. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i1.19982>
- Hariyadin, & Nasihudin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
- Hasrion, H., Sari, M., & Gazali, N. (2020). Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Shooting Sepakbola Melalui Metode Bagian. *Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 16–24. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5119](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5119)
- Huwaida, A. N., Asihanngtyas, F., & Alviah, S. N. (2020). Pengaruh Intelegensi dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 42–49.
- Jatra, R., & Sarwaki, S. (2022). Hubungan Power Otot Tungkai Dengan Kemampuan Shooting Sepakbola Pemain UIR Soccer School Pekanbaru Indonesia. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(1), 7–16.
- Maulana, G., & Irawan, R. (2020). Pengaruh Metode Bentuk Bermain dan Bentuk Latihan Terhadap Kemampuan Shooting Pemain SSB. *Jurnal Patriot*, 2(1), 220–232.
- Musran, M., Syahrianursaifi, S., Yulinar, Y., & Kurniawan, E. (2023). Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pengprov PASI Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 75–89. <https://doi.org/10.30601/DEDIKASI.V7I1.3478>
- Ojha, A., Indurkha, B., & Lee, M. (2017). Intelligence Level and the Allocation of Resources for Creative Tasks: A Pupillometry Study. *Creativity Research Journal*, 29(1), 78–85. <https://doi.org/10.1080/10400419.2017.1263502>
- Prawiradilaga, D. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Kencana.
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 139–146.
- Sternberg, R. J. (2012). Intelligence. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 14(1), 19–27. <https://doi.org/10.31887/DCNS.2012.14.1/RSTERNBERG>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

▪ *How to cite this paper :*

Syahasti, F., Musran., Kurniawan, E., Syahrinursaifi., & Yulinar. (2024). Hubungan Kecerdasan Intelektual Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola Akademik Jong Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 929–938.